

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya merupakan segala upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi anak melalui berbagai interaksi edukatif antara pendidik dengan anak didik. Berkaitan dengan perkembangan potensi anak, Wiesel (Solehuddin, 1997) mengemukakan bahwa untuk masing-masing aspek memiliki keterbatasan waktu yang sebagian besar diantaranya terjadi pada masa usia dini. Dengan kata lain apa yang dikemukakan Wiesel tersebut mengisyaratkan bahwa masa-masa penting untuk mengembangkan potensi anak adalah sejak usia dini.

Dalam ruang lingkup kurikulum TK, aspek perkembangan anak meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut seni merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. (Sofa, 2008) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemikiran dimasukkannya seni dalam Kurikulum Pendidikan Nasional salah satunya yaitu bahwa pendidikan seni berperan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan multi-intelegensi (MI). Pernyataan tersebut menguatkan pentingnya pendidikan seni di sekolah terkait dengan aspek-aspek perkembangan anak. Secara spesifik pengembangan seni di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu

berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif (Kurikulum 2004). Dengan demikian kompetensi guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan bagi anak didik terutama dalam pengembangan kompetensi dasar seni merupakan modal dasar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Salah satu kegiatan pembelajaran seni di Taman Kanak-Kanak adalah menggambar. Menggambar merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan anak serta dapat mengembangkan imajinasinya. Rosdianawati dan Sutopo (2000: 9) mengemukakan bahwa demikian besar arti pembelajaran menggambar pada anak-anak untuk melampiaskan ekspresinya sehingga tercapai keseimbangan mental. Karena pada dasarnya anak-anak tidak luput dari ketegangan-ketegangan dalam perjalanan hidupnya. Ketegangan tersebut antara lain yaitu sikap tertutup, murung, mudah tersinggung, merasa iri hati karena tidak mendapat perhatian ibu, peraturan yang sedikit mengekang atau peristiwa lainnya yang membuat anak trauma. Hal tersebut memerlukan penyaluran atau pengenduran, salah satu caranya melalui berekspresi seni yaitu menggambar.

Sofa (2008) mengemukakan bahwa masa peka menggambar adalah pada tahun ke-5. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Muharam dan Sundaryati (1992: 33) bahwa masa peka merupakan masa perkembangan suatu fungsi yang maksimal, contohnya masa peka perkembangan menggambar adalah pada masa lima tahun. Usia tersebut merupakan masa usia TK, dimana peran guru di TK sangat berpengaruh dalam pembelajaran menggambar anak. Oleh karena itu,

dalam pembelajaran menggambar di TK diarahkan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, daya imajinasi, serta kreativitas anak. Hal tersebut harus menjadi acuan dasar guru dalam pendidikan seni di TK. Karena pada hakikatnya seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental (Sofa, 2008).

Sementara itu, pada kenyataannya di Taman Kanak-Kanak, pembelajaran menggambar bagi anak seringkali dipandang sebelah mata. Pembelajaran menggambar yang pada umumnya disukai oleh anak-anak dianggap sebagai kegiatan pengisi waktu yang kalah penting dengan pembelajaran berhitung. Hal tersebut menggeser pola pikir guru TK untuk lebih mengutamakan pembelajaran lainnya daripada pembelajaran menggambar sehingga pada pelaksanaannya dalam pembelajaran menggambar tujuan utama beralih kepada hasil bukan kepada proses dari menggambar tersebut.

Usman (1990:16) mengemukakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam pembelajaran menggambar di Taman Kanak-Kanak, guru merupakan fasilitator yang harus paham terhadap karakteristik gambar anak, karena implikasinya akan terlihat pada saat pembelajaran menggambar di TK. Menurut Usman (1990:3) “pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar”. Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya pemahaman guru akan materi pembelajaran

yang akan diberikan dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran. Begitu halnya dengan pemahaman guru terhadap karakteristik gambar anak akan berpengaruh terhadap pembelajaran menggambar di TK.

Guru tidak dapat memaksakan kehendak pribadi untuk membuat anak mahir dalam menggambar, karena kematangan fungsi-fungsi perkembangan dalam diri anak tidak sama kecepatannya pada setiap anak (Sofa, 2008). Selain itu Kuswantoro (2008) mengemukakan bahwa mengajarkan seni bukan untuk menjadikan anak seniman yang hebat tetapi merupakan pengenalan bagi anak.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakteristik gambar anak. Oleh karena itu, pada prakteknya, kekeliruan mengajar seringkali terjadi dalam pembelajaran menggambar di TK.

Sofa (2008) mengemukakan bahwa karakteristik gambar anak berbeda dengan karakteristik gambar orang dewasa. Dengan kata lain hal tersebut menegaskan bahwa guru yang memahami karakteristik gambar anak tidak akan melakukan kekeliruan dalam praktek pembelajaran menggambar di TK.

Rosdianawati dan Sutopo (2000: 5) mengemukakan bahwa anak usia TK dalam periode perkembangan menggambar berada pada tahap perkembangan kedua yaitu masa pra-bagan, yang mana pada umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia. Menurut Kusuma (2008), “Pada tahap pra-bagan, anak menggambar dengan penekanan yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian. Misalnya dalam menggambar orang, penekanan yang dilakukan pada bagian kepala, tangan dan kaki sehingga gambar

yang tampak adalah gambar lingkaran dengan mata serta kaki dan tangan yang menempel pada lingkaran tersebut”, Namun kritik dari guru tentang gambar anak yang tidak sesuai dengan wujud manusia sesungguhnya seringkali dilakukan. Hal tersebut mencerminkan ketidakpahaman guru tentang karakteristik gambar. Muharam dan Sundaryati (1991:36) mengemukakan bahwa memaksakan ketentuan-ketentuan yang tidak sesuai dengan kodrat anak pada saat anak giat menggambar dapat menghilangkan kemauan anak berekspresi, kurang inisiatif, serta rendah diri. Sementara itu fakta di lapangan menurut Kusuma (2008) membuktikan bahwa umumnya yang terlontar adalah respon yang tidak tepat, misalnya, “jangan keluar garis”, “jangan diberi warna itu”, dan “jangan berantakan mewarnainya”. Hal tersebut merupakan kekeliruan yang dapat menghambat berkembangnya imajinasi anak. Kusuma (2008) menambahkan bahwa kritik yang berlebihan atau terus menerus akan membuat gambar anak tidak komunikatif, bahkan anak tidak mau menggambar kembali. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru hendaknya mengetahui dimana tahap perkembangan menggambar anak di usia TK, bagaimana kebutuhan belajar anak akan menggambar serta bagaimana implementasi pembelajaran menggambar yang tepat di Taman Kanak-Kanak melalui pemahaman tentang karakteristik gambar.

Uraian di atas memberikan gambaran latar belakang penelitian ini yang difokuskan pada guru-guru TK sebagai subjek penelitian. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada “Bagaimana Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak tentang Karakteristik Gambar Anak”.

B. Rumusan Masalah

Secara spesifik rumusan permasalahan ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pemahaman translasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi bentuk ungkapan?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman translasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi kesan ruang?
3. Bagaimanakah tingkat pemahaman translasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi warna?
4. Bagaimanakah tingkat pemahaman interpretasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi bentuk ungkapan?
5. Bagaimanakah tingkat pemahaman interpretasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi kesan ruang?
6. Bagaimanakah tingkat pemahaman interpretasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi warna?
7. Bagaimanakah tingkat pemahaman ekstrapolasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi bentuk ungkapan?
8. Bagaimanakah tingkat pemahaman ekstrapolasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi kesan ruang?
9. Bagaimanakah tingkat pemahaman ekstrapolasi guru TK tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari dimensi warna?
10. Bagaimanakah tingkat pemahaman guru TK tentang karakteristik gambar anak TK secara keseluruhan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Taman Kanak-kanak tentang karakteristik gambar anak TK dilihat dari perspektif seni.

b. Tujuan Khusus

Mengacu pada tujuan umum di atas, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pemahaman translasi guru Taman Kanak-kanak tentang karakteristik gambar anak dilihat dari dimensi bentuk ungkapan, dimensi kesan ruang, dan dimensi warna.
- 2) Mengetahui tingkat pemahaman interpretasi guru Taman Kanak-kanak tentang karakteristik gambar anak dilihat dari dimensi bentuk ungkapan, dimensi kesan ruang, dan dimensi warna.
- 3) Mengetahui tingkat pemahaman ekstrapolasi guru Taman Kanak-kanak tentang karakteristik gambar anak dilihat dari dimensi bentuk ungkapan, dimensi kesan ruang, dan dimensi warna.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ilmiah serta referensi bacaan bagi guru TK khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan profesional guru TK dalam bidang pendidikan seni khususnya tentang karakteristik gambar anak TK.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, anak dan masyarakat. Secara operasional manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan menjadi *feedback* bagi guru TK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya terkait dengan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber tentang karakteristik gambar anak TK agar implementasi pembelajaran menggambar di TK tidak keliru.

2) Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dalam pembelajaran menggambar.

3) Bagi Masyarakat

Menginformasikan bahwa pemahaman guru tentang karakteristik gambar anak sangat penting terutama dalam mengembangkan berbagai

aspek perkembangan anak TK terkait dengan kegiatan menggambar di sekolah.

D. Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut:

1. Pemahaman akan pengertian dan pandangan mengajar akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar.

(Usman, 1990: 3)

2. Karakteristik gambar anak-anak berbeda dengan gambar buatan orang dewasa. Hal ini perlu diperhatikan ketika seorang guru akan merancang kegiatan menggambar di TK dan melakukan penilaian terhadap hasil karya anak. (Sofa, 2008)

3. Menggambar merupakan salah satu cara yang dapat mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan anak. Kegiatan itu sangat besar artinya bagi anak-anak untuk melampiaskan ekspresinya, sehingga tercapai keseimbangan mental. (Rosdianawati dan Sutopo, 2000: 37)

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Firman (Herdiana, 2006), pemahaman adalah jenjang yang meliputi kemampuan menangkap arti dan informasi yang diterima.

Bloom (Supriatin, 2006) mengemukakan aspek pemahaman meliputi aspek translasi, aspek interpretasi dan aspek ekstrapolasi. Pemahaman aspek translasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam menerjemahkan konsep maupun prinsip tentang materi karakteristik gambar anak TK. Sedangkan pemahaman aspek interpretasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan menafsirkan dan membedakan konsep maupun prinsip tentang materi karakteristik gambar anak TK. Adapun pemahaman aspek ekstrapolasi dalam penelitian ini yaitu kemampuan memprediksi, dan kemampuan menyimpulkan secara lebih eksplisit tentang konsep maupun prinsip materi karakteristik gambar anak TK.

Karakteristik gambar anak dalam penelitian ini menurut Garha dan Idris (1981), meliputi bentuk ungkapan gambar anak, cara menciptakan kesan ruang, dan cara penggunaan warna.